

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PT.PLN (PERSERO) UP3 PASURUAN

Auliyatul Masruroh¹, Ajeng Tita Nawangsari²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

auliyatulmasruroh@gmail.com, ajeng.tita@uinsa.ac.id

Received: 27-08-2024

Revised: 02 -09-2024

Approved: 21-09-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. PLN (Persero) UP3 Pasuruan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pendapatan perusahaan terdiri dari pendapatan operasional dan non-operasional. Konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan telah diterapkan sesuai dengan PSAK No. 23, menggunakan metode akrual. Pencatatan laba perusahaan dilakukan berdasarkan basis akrual, sementara pencatatan bermasalah menggunakan basis kas, dengan laba diukur sebesar nilai wajar. Simpulan bahwa PT. PLN (Persero) UP3 Pasuruan telah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan.

Kata Kunci: Akrual basis; Pendapatan; PSAK No. 23

PENDAHULUAN

Dalam akuntansi pendapatan kasus utama merupakan pada disaat pengakuan itu diakui. Kasus ini akan terus timbul apabila terjalin transaksi yang berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan perlu dicoba pada saat yang pas atas sesuatu peristiwa ekonomi yang menciptakan pendapatan. Jumlah pendapatan yang dihasilkan industri wajib diukur dengan pasti industri dalam kelangsungan hidup industri pada waktu yang hendak tiba (Azis and Purnamasari 2017). Apabila industri melakukan kesalahan dalam memastikan pendapatan hingga akan menyebabkan kesalahan pula dalam pengambilan keputusan. Buat menangani kasus diat. Analisa yang baik akan menolong as sehingga disusunlah Standar Akuntansi Keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Liestyowati et al. 2023). Standar ini berlaku di Indonesia serta menggambarkan pedoman formal yang digunakan industri dalam penyajian laporan keuangan.

Dalam standar keuangan akuntansi pula memuat tentang pengakuan serta pengukuran pendapatan. Dengan adanya standar ini, sehingga laporan laba rugi industri dapat dipercaya kebenarannya. Dengan pesatnya perkembangan perekonomian, kedudukan akuntansi selaku perlengkapan pertukaran data transaksi keuangan dikala ini terus menjadi bertambah (Supawanhar, dkk 2021). Semacam yang kita tahu bersama, tiap bisnis tentu mempunyai laporan keuangan. Sebab laporan keuangan yang disusun oleh tiap industri membagikan data keuangan yang dibutuhkan kepada para pemakainya, ialah pihak internal serta eksternal perusahaan. Masing-masing orang ataupun organisasi memiliki tujuan tertentu. Pada biasanya tujuan tersebut mengacu pada tujuan wajib dicapai, diharapkan, serta dicapai oleh pribadi serta organisasi.

Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya aktivitas penjualan bagi perusahaan dagang dan manufaktur (Manda 2018). Pendapatan yang diperoleh dari transaksi penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya itu adalah yang berhubungan secara langsung dengan

kegiatan untuk memperoleh laba usaha yang dapat mempengaruhi terhadap jumlah ekuitas pemilik. Semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan (Manda 2018)

Pendapatan ialah hasil dari melaksanakan usaha, serta anggaran ialah fasilitas buat menciptakan pendapatan, sehingga keuntungan yang dicapai sangat bergantung pada tingkatan pemasukan ataupun pengeluaran dikala proses aktivitas usaha berlangsung (Yusmaniarti and Ekowati 2019). Pada dasarnya, pendapatan serta pengeluaran berbeda dari satu industri ke industri yang lain (Andriyani 2020). Pendapatan yang penuh yakni mempunyai tujuan yang terutama sebab pemasukan menunjang bisnis dan pertumbuhannya. Jadi, supaya tercapainya tujuan industri pula mengenakan sumber energi secara efisien kepunyaan industri. Perihal ini kerap jadi permasalahan dikala memutuskan pengakuan terhadap pendapatan. Akuntansi dengan metode melaksanakan pencatatan pada laporan laba rugi. Apabila pemasukan tidak bisa diakui secara wajar (Putra, dkk 2021). Tujuannya pada pengakuan pendapatan ialah guna menentukan kapan pemasukan tersebut diakui. Jadi, pendapatan disini yakni bagian terutama dari anggaran operasi ataupun pendanaan yang lain dan investasi dalam pengembangan tenaga listrik. Oleh sebab itu pengakuan pendapatan ialah konflik yang berguna serta wajib dimengerti oleh industri sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku universal guna menyusun laporan keuangan yang andal. Menurut Siahaan and Kiswara (2023) Jika pendapatan melebihi pengeluaran (beban) akan mendapatkan laba, sebaliknya jika pengeluaran melebihi pengeluaran (beban) akan mendapatkan kerugian. Selain pendapatan, beban juga berpengaruh terhadap kenaikan nilai laba perusahaan. Beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus mengefisiensikan bebannya agar laba terus meningkat dan tidak mengalami kerugian ataupun penurunan pada laba perusahaan.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pendapatan

Menurut Chofifa, dkk (2024) siklus pendapatan merupakan seluruhnya yang berkaitan dengan rangkaian kegiatan bisnis serta aktivitas pemrosesan data yang terjalin secara berulang-ulang terikat dengan penyerahan barang serta jasa kepada para pelanggan serta menerima seluruh wujud pelunasan yang diterima dari pelanggan. Siklus ini bertujuan buat mengenali perincian dikala terbentuknya proses penagihan kas berlangsung serta diterimanya pemasukan. Selaku bonus, Menurut Andriyani et al. (2022) sumber dan tipe pendapatan pada dasarnya muncul dari penjualan barang ataupun penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan adalah kemampuan setiap usaha untuk memenuhi kebutuhan materialnya dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan diukur dalam rupiah yang diterima dari pembeli atau konsumen (Minta and Meutia 2022). Pendapatan ini adalah jumlah arus kas yang akan timbul dari manfaat ekonomi dari aktivitas sehari-hari perusahaan selama periode tersebut jika arus kas ini akan meningkatkan modal tanpa menimbulkan kerugian atas kontribusi investasi.

Jenis Pendapatan

Secara universal, pendapatan pada industri terdapat 2 jenis ialah pemasukan yang berasal dari aktivitas utama industri, serta pendapatan yang berasal dari luar aktivitas

industri. Pendapatan bisa dipaparkan pada komponen- komponen tertentu industri dibedakan jadi 2 jenis (Chintya and Darsana 2013) ialah:

- 1) **Pendapatan Operasional,**
Pendapatan Operasional yakni pendapatan yang di dapatkan instansi yang berasal dari tujuan utamanya. Tetapi, hasil operasi ini bisa dipengaruhi oleh jenis bisnis yang dilakukan industri. Nama kegiatan tergantung pada jenis kegiatan suatu lembaga tersebut. Contohnya pada lembaga yang mengkhususkan diri terhadap jasa transportasi menginvestasikan pendapatannya dalam pendapatan transportasi, hasil dari operasi ini diucap pendapatan (Ham, Karamoy, and Alexander 2018).
- 2) **Pendapatan non- operasional**
Pendapatan non- operasional mengacu pada pendapatan yang tidak dapat diambil pada bisnis perusahaan yang utama. Perihal ini diucap dengan pendapatan maupun keuntungan. Contoh pendapatan non- operasional adalah pendapatan difiden, bunga, keuntungan Pengakuan pendapatan.

Sumber-Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan ialah elemen yang perlu diperhatikan saat sebelum mangulas lebih lanjut permasalahan pengakuan pendapatan, berikut pendapatan yang berasal dari peristiwa ataupun transaksi ialah:

- 1) **Penjualan Barang, Produk** terhitung produk yang dikelola supaya bisa dijual kembali. Benda yang dibeli dari real estat yang lain serta memiliki tujuan supaya bisa dijual kembali.
- 2) **Penjualan Jasa, Menjual layanan** umumnya menyertakan melaksanakan tugas kontrak yang disepakati industri buat jangka waktu tertentu. Layanan bisa diberikan buat satu periode ataupun lebih.

Pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan yaitu:

- 1) **Pendapatan operasional,** yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan (Kalumata and Pontoh 2022).
- 2) **Pendapatan non operasional,** pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.
- 3) **Pendapatan luar biasa (extra ordinary),** yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang (Rudianto et al. 2022)

Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkatan penyelesaian dari suatu transaksi kerap disebut selaku prosedur presentase penyelesaian. Dengan prosedur ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan data yang bermanfaat mengenai tingkatan aktivitas jasa serta kinerja dalam sesuatu periode. Tujuan pengakuan pemasukan merupakan buat mengenali seberapa besar pendapatan yang jadi pendapatan pada periode tertentu ataupun yang bersangkutan serta buat mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima dimuka. Pendapatan bisa diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima ataupun bisa diterima. Jumlah pemasukan yang mencuat dari transaksi umumnya didetapkan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli ataupun

pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar yang diterima ataupun bisa diterima dikurangi diskon dagang serta rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas. Kriteria pengakuan dalam statment ini umumnya diterapkan secara terpisah pada tiap transaksi. Tetapi, dalam kondisi tertentu, yaitu butuh guna mempraktikkan kriteria pengakuan tersebut pada komponen-komponen yang bisa diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal, supaya mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada 2 ataupun lebih transaksi bersama-sama apabila transaksi tersebut terpaut sedemikian rupa sehingga pengaruh komersilnya tidak bisa dipahami tanpa memandang pada rangkaian transaksi tersebut secara totalitas.

Pengukuran Pendapatan

Menurut Azis and Purnamasari (2017) pengukuran mempunyai makna “pemberian angka- angka kepada objek ataupun kejadian-kejadian bagi ketentuan tertentu. Tanpa memandang batasan- batasan tersebut, secara tradisional pengukuran dalam akuntansi hendak mengaitkan pemberian nilai- nilai angka kepada objek, peristiwa ataupun atributnya dengan sesuatu metode tertentu, sehingga bisa membenarkan penerapan ataupun disagresasi informasi dengan mudah”. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan bagi Statment Standar Akuntansi (PSAK) No. 23

- 1) Pengakuan Pendapatan Syarat PSAK Nomor. 23 (Revisi 2012) menimpa pengakuan pemasukan atas transaksi penjualan jasa merupakan selaku berikut: apabila sesuatu transaksi yang meliputi penjualan jasa bisa diestimasi dengan andal, pemasukan sehubungan dengan transaksi tersebut wajib diakui dengan acuan pada tingkatan penyelesaian dari transaksi pada bertepatan pada neraca”.
- 2) Pengukuran Pendapatan Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2012) melaporkan kalau “pendapatan wajib diukur dengan nilai normal imbalan yang diterima ataupun yang bisa diterima”. Ada pula penjelasannya lebih lanjut dari statment tersebut yang dikemukakan Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2012) merupakan:

Jumlah pendapatan yang relatif muncul dari sesuatu transaksi oleh persetujuan antara industri serta pembeli ataupun pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai normal imbalan yang diterima ataupun yang bisa diterima industri dikurangi diskon dagangan serta rabat volume yang diperbolehkan oleh industri. Pada umumnya, imbalan tersebut berupa kas ataupun setara kas serta jumlah pendapatan merupakan jumlah kas ataupun setara kas yang diterima ataupun bisa diterima. Tetapi apabila arus masuk dari kas ataupun setara kas ditangguhkan, nilai normal dari imbalan tersebut bisa jadi kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima ataupun yang bisa diterima.

Pascabayar

Penjualan listrik dengan mekanisme pascabayar Prosedur Sistem penjualan listrik pascabayar merupakan sistem penjualan yang dicoba oleh PT PLN ialah dengan memberikan pelayanan (jasa) terlebih dulu baru setelah itu dicoba penagihan sesuai dengan jasa yang diberikan.

Prabayar

Sistem listrik prabayar ialah layanan listrik dimana pelanggan menghasilkan bayaran ataupun duit lebih terlebih dulu buat membeli energy listrik yang akan

dikonsumsinya. Besar energy listrik yang sudah dibeli oleh pelanggan dimasukkan ke Meter Pra-Bayar (MPB) yang terpasang dilokasi pelanggan lewat system voucher Penjualan listrik dengan mekanisme prabayar, Prosedur Sistem penjualan listrik prabayar ataupun yang diucap pula Stroom Steer Listrik Pra-Bayar (LPB) Merupakan layanan terkini dari PLN dengan bermacam-macam kelebihan dalam mengendalikan pemakaian tenaga listrik lewat meter elektronik prabayar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif ialah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui dari pengakuan pendapatan pada perusahaan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan adanya penelitian lapangan yakni penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data dilingkungan kerja. Penelitian ini dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

1) Observasi (Observation)

Penulis mengamati secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan dalam segi pengumpulan data yakni berupa laporan keuangan perusahaan yaitu pendapatan usaha dan laba rugi.

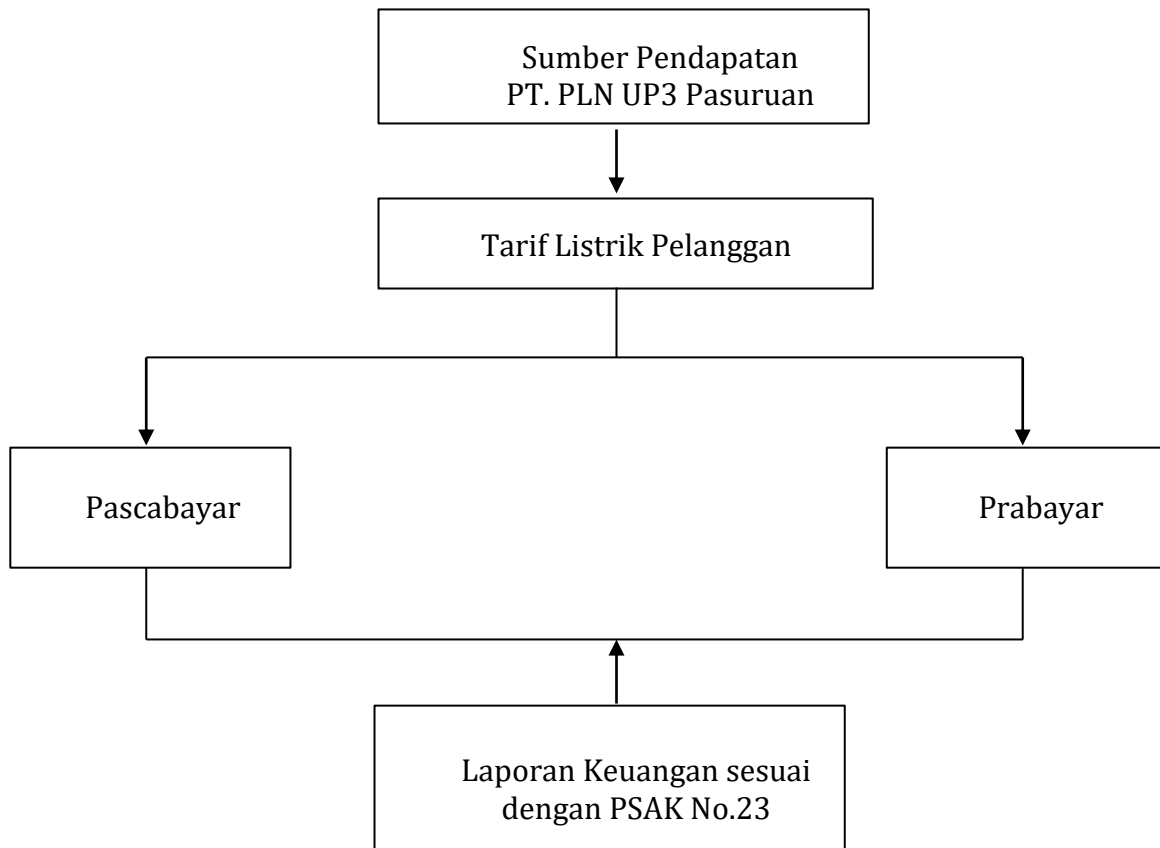
2) Wawancara Langsung (Interview)

Penulis melakukan wawancara secara langsung pada bagian keuangan umum perusahaan untuk mendapatkan informasi terkait dengan sumber pendapatan dan pengakuan pendapatan pada PT. PLN (Persero) UP3 Pasuruan yakni dengan karyawan yang bertanggungjawab pada bagian tersebut.

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik *Field Research* dan *Library Research*.

1) *Field Research* (Penelitian Lapangan) yakni dengan melakukan kunjungan secara langsung ke perusahaan dan melakukan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dan para staf serta karyawan lainnya untuk mendapatkan informasi atau data yang sesuai serta memiliki hubungan dengan penelitian ini untuk dijadikan dasar pembahasan secara ilmiah.

2) *Library Research* (Penelitian kepustakaan) ialah Penelitian yang dilakukan dengan mencari literatur, buku, jurnal, materi perkuliahan dan sebagainya mengenai masalah yang diteliti.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendapatan PT. PLN (Persero) UP3 Pasuruan dikelompokkan atas pendapatan operasional serta pendapatan non operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas utama industri ialah penjualan jasa listrik kepada warga (pelanggan). Pendapatan operasional ini dibagi jadi pendapatan tunai serta non tunai. Pendapatan tunai merupakan pendapatan yang berasal dari pembayaran listrik pelanggan yang memakai sistem pascabayar pendapatan ini berasal dari tarif tagihan bulanan pelanggan (meter pln), sebaliknya pendapatan non tunai berasal dari pelanggan yang menggunakan sistem pembayaran prabayar (lewat voucher elektrik/ token). Pada biasanya terdapat 2 tipe tata cara pengakuan ialah tata cara *accrual basis* serta tata cara *cash basis*. Dalam tata cara *accrual basis* pendapatan serta keuntungan diakui pada dikala terbentuknya pendapatan. Sedangkan tata cara *cash basis*, pendapatan serta keuntungan diakui pada saat kas diterima. PT. PLN(Persero) UP3 Pasuruan ini memakai tata cara *accrual basis*, yang mana tata cara *accrual basis* digunakan dikala industri mengakui pendapatan jasa listrik prabayar (non tunai) pada saat peristiwa (bukan pada saat kas ataupun setara kas diterima ataupun dibayar).

Analisis Pendapatan Menurut PSAK No. 23

PSAK No. 23 mengendalikan tentang pendapatan khususnya transaksi atas peristiwa ekonomi yang mencuat dari penjualan barang, penjualan jasa serta pemakaian aktiva yang lain umumnya berbentuk bunga, royalty, serta dividen. PT. PLN(Persero) UP3 Pasuruan menciptakan pendapatannya dari penjualan jasa ialah dari pembayaran listrik memakai sistem pascabayar serta prabayar, sebaliknya pendapatan

non operasionalnya berasal dari pendapatan bunga dan pendapatan lain- lain. Penjualan jasa ini selaku peristiwa yang kesekian, dengan demikian PSAK Nomor. 23 tentang peristiwa ekonomi selaku sumber utama serta sumber sampingan pendapatan untuk industri berlaku seluruhnya. Sebab analisa yang baik mengenai pengakuan serta pengukuran pendapatan akan menolong industri dalam kelangsungan hidup industri pada waktu yang akan tiba. Bila industri melaksanakan kesalahan dalam memastikan pendapatan sehingga akan menyebabkan kesalahan pula dalam pengambilan keputusan. Dengan diterapkannya PSAK hingga laporan keuangan laba rugi industri biasa dipercaya kebenarannya. Berdasarkan analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa UP3 Pasuruan telah menerapkan pengakuan pendapatannya sesuai dengan PSAK 23 dan 72 bahwa UP3 telah menerapkan hal tersebut dan sudah sesuai serta memadai. Karena analisa yang baik mengenai pengakuan dan pengukuran membantu pendapatan perusahaan akan dalam kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Jika perusahaan keliru dalam menentukan pendapatan maka akan mengakibatkan salah dalam pengambilan keputusan. Dengan diterapkannya PSAK maka laporan keuangan laba rugi perusahaan biasa dipercaya kebenarannya.

Analisis Pengukuran Pendapatan

Nilai tukar ialah dimensi terbaik buat mengenali hasil perolehan dari penjualan serta pemberian jasa. Nilai tukar tersebut diukur dalam rupiah, bukan dalam dollar maupun mata uang asing. PT. PLN (Persero) UP3 Pasuruan mempraktekkan kalau nilai tukar dari pemberian jasa merupakan dimensi yang hendak diterima pada dikala kas diterima. Pendapatan dari hasil penjualan jasa tersebut dinilai wajar. Maksudnya pengukuran pendapatan atas pemberian jasa. Pengukuran pendapatan dicoba bersumber pada jumlah uang yang hendak diterima ataupun pendapatan diukur dengan nilai normal imbalan yang diterima ataupun yang hendak diterima industri. Jumlah pendapatan yang muncul dari sesuatu transaksi umumnya ditetapkan oleh persetujuan antara industri dengan pembeli ataupun pemakai (pelanggan) tersebut. Cocok dengan standar akuntansi keuangan yang melaporkan kriteria pendapatan dari penjualan jasa bisa diakui apabila dipenuhi kondisi ataupun dalam kondisi- kondisi tertentu. Pengukuran pendapatan PT. PLN (Persero) UP3 Pasuruan sudah sesuai dengan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23, sebab sepanjang ini industri mengakui pendapatan bersumber pada satuan rupiah. Hingga transaksi yang berlaku dalam mata duit asing hendak disesuaikan dengan kurs standar yang berlaku pada saat terbentuknya transaksi, dalam melaksanakan operasinya industri tersebut mengukur nilai pendapatan, bila sudah terdapat persetujuan dari pelanggan, bagian akuntansi, serta manajer. Setelah itu akan dilaporkan dalam laporan keuangan ialah laporan laba rugi tahun berjalan. Pengukuran pendapatan PT.PLN (Persero) UP3 Pasuruan telah sesuai dengan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23, karena selama ini perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan satuan rupiah. Maka transaksi yang berlaku dala mata uang asing akan disesuaikan dengan kurs standar yang berlaku pada saat terjadinya transaksi, dalam menjalankan operasinya perusahaan tersebut mengukur nilai pendapatan, jika telah ada persetujuan dari pelanggan, bagian akuntansi, dan manajer. Kemudian akan dilaporkan dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi tahun berjalan. Dan berdasarkan nilai wajar dari imbalan yang diterima dalam bentuk kas atau setara kas telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Serta hal tersebut telah sesuai dengan PSAK No.23.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset ini menampilkan kalau PT. PLN (Persero) UP3 Pasuruan memakai Tata cara pengakuan pendapatan PT. PLN (Persero) UP3 Pasuruan memakai 2 tata cara pendapatan ialah tata cara *cash basis* serta tata cara *accrual basis*. Tata cara *cash basis* pada dikala industri mengakui pendapatan dari pelanggan yang memakai sistem pembayaran dengan pascabayar. Tata cara *accrual basis* pada dikala PT. PLN (Persero) UP3 Pasuruan menerima dari pembayaran pelanggan yang memakai sistem prabayar. Tiap pada akhir tahun dalam laporan keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Pasuruan mencatat segala pendapatan yang didapat dari pendapatan tunai ataupun non tunai yang sebetulnya, sebab pendapatan yang diterima dari pelanggan akan di akumulasikan serta dicatat dalam laporan laba rugi. Sehingga laporan keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Pasuruan menampilkan hasil yang sesungguhnya serta tidak menyimpang dari syarat PSAK No. 23. Pengukuran pendapatan PT. PLN (Persero) UP3 Pasuruan bersumber pada nilai wajar dari imbalan yang diterima ataupun yang bisa diterima dalam wujud kas ataupun setara kas sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan, sebab sepanjang ini industri mengakui pemasukan bersumber pada satuan rupiah. Perihal itu sudah sesuai dengan PSAK No. 23.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Devi, Nurzaitun, Asnawi, Syarifah Safira, and Siti Aisyah Barunea. 2022. "Pengaruh Permintaan Dan Harga Barang Substitusi Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Bandeng Di Kota Lhokseumawe." *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 05:1-6.
- Andriyani, Nina. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik* 11(1):1-8.
- Azis, Musdalifah, and Ike Purnamasari. 2017. "Analisis Kinerja Portofolio Reksadana Dengan Metode Rasio Sharpe Dan Non Risk Premium." *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 1(1):246-64.
- Chintya, Wuri Ajeng, and Ida Bagus Darsana. 2013. "Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran." *E-Jurnal EP Unud* 6(2):277-83.
- Chofifa, Annisa Noor, Maslichah, and Afifudin. 2024. "Growth Intention Dan Pertumbuhan Pendapatan Di UKM Sektor Keuangan : Peran Mediasi Pertumbuhan Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2017 - 2022)." *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 13(01):197-205.
- Ham, Ferry Christian, Herman Karamoy, and Stanly Alexander. 2018. "Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2):628-38.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. "Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Kalumata, Melisa Inda, and Jones X. Pontoh. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Sumber Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Tradisional Berdikari Tumpaan." *Jurnal Equilibrium* 3(1):38-54.
- Liestyowati, Liestyowati, Lenny M. Possumah, Rosfianti M. Yadasang, and Herry Ramadhani. 2023. "Pengaruh Diversifikasi Portofolio Terhadap Pengelolaan Risiko Dan Kinerja Investasi: Analisis Pada Investor Individu." *Jurnal Akuntansi*

- Dan Keuangan West Science* 2(03):187–94. doi: 10.58812/jakws.v2i03.642.
- Manda, Gusganda Suria. 2018. “Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016).” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 8(1):19–34.
- Minta, Sri, and Rachmi Meutia. 2022. “Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Aceh Dengan Regresi Data Panel.” *JIBES: JURNAL ILMIAH BASIS* 1(1).
- Putra, Mirza Wijaya, Dedi Darwis, Adhie Thyo Priandika. 2021. “Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: Cv Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah).” *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi* 1(1).
- Rudianto, Totok, Dini Attar, Junita Amalia, and Jasa Konstruksi. 2022. “Pengkakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 34 Pada CV. Global Kencana Aceh Besar.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIA)* 9(1):8–19.
- Siahaan, Helen Sophia, and Endang Kiswara. 2023. “Perusahaan Dan Perubahan Tarif Pajak Penghasilan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021).” *Diponegoro Journal Of Accounting* 12:1–10.
- Supawanhar; Rudi Hartono; Romdana. 2021. “The Effect of Complexity, Service Authority and Tax Administration Applications on Taxpayer Compliance With Internet Understanding As a Moderating Variabel.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi* 2(2):72–87.